

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA (*BIG BOOK*) DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**RESI ANDINI NPM. 1611070092**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1441 H /2020 M**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA (*BIG BOOK*) DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**RESI ANDINI NPM. 1611070092**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 1441 H /2020 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN BUKU CERITA (*BIG BOOK*) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

Oleh :  
**RESI ANDINI**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui cara mengembangkan buku cerita (*big book*) anak usia dini sebagai media dalam mengembangkan karakter anak usia dini. (2) Mengetahui respon peserta didik terhadap buku cerita (*big book*) dalam mengembangkan karakter anak usia dini. (3) Mengetahui respon pendidik terhadap kelayakan dari buku cerita (*big book*) dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah *Research And Development* (R&D) berdasarkan modifikasi yang dikembangkan oleh Sugiyono. Adapun tahap dalam penelitian ini dilakukan dari tahap 1 (satu) hingga tahap 7 (tujuh). Buku cerita (*big book*) dalam mengembangkan karakter anak usia dini di validasi oleh 2 dosen ahli yaitu ahli media dan ahli bahasa. Skor yang diperoleh dari kedua validator memperoleh skor 3,83 dengan kriteria valid atau sangat layak digunakan pada tahap uji coba. Hasil respon dari pendidik memperoleh skor 3,83 dengan kriteria valid atau sangat layak. Uji coba dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar (lapangan). Uji coba skala kecil dilakukan kepada 5 anak memperoleh skor 3,42 dan uji coba skala besar (lapangan) kepada 11 anak memperoleh skor 3,78. Peneliti mendapatkan data akhir yaitu: semua anak menyukai buku cerita (*big book*) yang di baca dan mendapatkan hasil skor 3,78 dengan kategori valid atau sangat menarik. Buku cerita (*big book*) yang di hasilkan oleh peneliti mudah di pahami dan semua anak dapat memahami karakter dalam buku cerita (*big book*) yang peneliti kembangkan.

**Kata Kunci:** Pengembangan buku cerita (*big book*), karakter anak usia dini



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Leikol H. Endro, Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUKU CERITA (BIG BOOK)  
DALAM MENGENALKAN KARAKTER ANAK  
USIA DINI**  
**Nama : Resi Andini**  
**NPM : 1611070092**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**  
**NIP. 196306121993032002**

**Pembimbing II**

**Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**  
**NIP. 198009072006042001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan Judul Pengembangan Buku Cerita (Big Book) Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini, disusun oleh Resi Andini, NPM : 1611070092, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Kamis/ 13 Agustus 2020 pukul: 13.00 s.d 15.00 di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris**

**: Neni Mulya, M.Pd**

**Penguji Utama**

**: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Penguji Pendamping I**

**: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping II**

**: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ذَلِكَ  
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya; “ Wahai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab : 59)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2009) h. 33

## **PERSEMBAHAN**

Teriring doa dan rasa syukur yang amat dalam atas kehadiran Allah SWT, ku persembahkan sebuah karya kecil sebagai tanda cinta dan kasih ku kepada :

1. Ayah tercinta ku Hanafi dan Ibu tercinta ku Ngadirah yang telah mendidik ku dengan penuh kasih sayang, ketulusan dan kesabaran serta selalu mendoakan dalam setiap langkah terbaikku.
2. Kakak tercinta ku Feri Agustian , Riska Purnamasari, keponakan ku yang ku sayangi Nadifa Febiara dan saudara-saudara ku yang selalu bertanya kapan wisuda.
3. Almamater ku UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Resi Andini di lahirkan di Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 31 Agustus 1997 dari pasangan bapak Hanafi dan ibu Ngadirah sebagai anak kedua dari dua bersaudar, penulis memiliki kakak laki-laki yang bernama Feri Agustian. Penulis mengawali pendidikan di TK Al-Huda Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, di lanjutkan pada pendidikan di SMP Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan, Pendidikan sekolah menengah atas di SMK Yadika Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul pengembangan buku cerita (*big book*) dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Mitra Natar Lampung Selatan. Solawat teriring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Yang selalu kita nantikan safaatnya di akhirat kelak. Penulisan skripsi ini di ajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.

4. Bapak ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Guslinwati selaku kepala sekolah di TK Mitra Natar Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Seluruh keluarga yang selalu mendukung serta memberikan motivasi dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas Kasih Sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karna terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal Alamin.oleh penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran.

Bandar Lampung,

2020

**Resi Andini**

NPM.1611070092

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	12
C. Batasan masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Spesifikasi produk .....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Definisi Media Pembelajaran .....	15
B. Buku Cerita.....	19
C. Definisi Tentang Media <i>Big Book</i> .....	30
D. Perkembangan Karakter .....	34
E. Penelitian Yang Relevan.....	44
BAB III .....	48
METODE PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Jenis Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

D. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Desain Pengembangan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Desain Produk	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
H. Teknik Pengumpulan Data	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
I. Teknik Analisis Data	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HASIL PENELITIAN	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Hasil Penelitian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Potensi dan Masalah	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Pengumpulan Data	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Desain Produk	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Validasi Desain	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Revisi Desain	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Uji Coba Produk	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Revisi Produk	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pembahasan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Hasil Validasi Ahli Media	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Hasil Validasi Ahli Bahasa	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Uji Coba Produk	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Kelebihan dan kekurangan Buku Cerita ( <i>Big Book</i> )	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V PENUTUP	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nilai karakter menurut pemerintah .....	42
Tabel 2: Pedoman observasi untuk mengetahui respon peserta didik.....	64
Tabel 3: Kriteria Validasi .....	67
Tabel 4: Pedoman skor penilaian ahli .....	67
Tabel 5: Hasil validasi oleh ahli media tahap 1 dan tahap 2 .....	73
Tabel 6: Hasil validasi ahli bahasa tahap 1 dan tahap 2 .....	74
Tabel 7: Hasil penilaian buku cerita ( <i>big book</i> ) oleh guru 1 dan 2 .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Produk awal dikembangkan .....	10
Gambar 2: Langkah-langkah pengembangan metode R&D .....	54
Gambar 3: Langkah-langkah penelitian dan pengembangan .....	55
Gambar 4: Validasi media kepada validator .....	58
Gambar 5: Bagan alur pengembangan .....	61
Gambar 6: Desain buku cerita (big book) .....	62
Gambar 7: Produk awal sebelum dikembangkan .....	69
Gambar 8: Desain produk pengembangan buku cerita (big book) .....	71
Gambar 9: Grafik ahli media tahap 1 dan tahap 2 .....	73
Gambar 10: Grafik ahli bahasa tahap 1 dan tahap 2.....	75
Gambar 12: Grafik Perbandingan hasil validasi tahap 1 dan tahap 2 .....	82
Gambar 13: Grafik perbandingan hasil validasi tahap 1 dan tahap 2 .....	82
Gambar 14: Grafik perbandingan hasil uji coba skala kecil dan skala besar .....	83

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Lembar wawancara

Lampiran 2 : Daftar validator pengembangan produk

Lampiran 3 : Surat permohonan validasi

Lampiran 4 : Instrumen penilaian ahli media

Lampiran 5 : Kisi-kisi lembar penilaian ahli media

Lampiran 6 : Hasil penilaian ahli media tahap 1

Lampiran 7 : Hasil penilaian ahli media tahap 2

Lampiran 8 : Daftar validator pengembangan produk

Lampiran 9 : Surat permohonan validasi

Lampiran 10 : Instrumen penilaian ahli bahasa

Lampiran 11 : Kisi-kisi lembar penilaian ahli bahasa

Lampiran 12 : Hasil penilaian ahli bahasa tahap 1

Lampiran 13 : Hasil penilaian ahli bahasa tahap 2

Lampiran 14 : Daftar validator pengembangan produk

Lampiran 15 : Surat pernyataan

Lampiran 16 : Instrumen penilaian guru

Lampiran 17 : Kisi-kisi instrumen penilaian guru

Lampiran 18 : Kriteria penilaian guru tahap 1

Lampiran 19 : Kriteria penilaian guru tahap 2

Lampiran 20 : Daftar validator pengembangan produk

Lampiran 21 : Surat pernyataan

Lampiran 22 : Instrumen penilaian guru

Lampiran 23 : Kisi-kisi instrumen penilaian guru

Lampiran 24 : Kriteria penilaian guru tahap 1

Lampiran 25 : Kriteria penilaian guru tahap 2

Lampiran 26 : Instrumen penilaian siswa

Lampiran 27 : Data hasil respon anak uji coba skala kecil

Lampiran 28 : Data hasil uji coba respon skala besar

Lampiran 29 : Dokumentasi hasil uji coba lapangan skala besar

Lampiran 30 : RPPH

Lampiran 31 : Lembar Konsultasi Skripsi

Surat-surat



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membina dan mengembangkan berbagai potensi, sebab itu sasaran atau objek dunia pendidikan tidak hanya tentang aspek akademis tetapi juga pendidikan kepribadian, sosial, serta nilai-nilai agama demi membentuk manusia yang seutuhnya. Menurut pendapat Sugihartono pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu ataupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku manusia secara inividu maupun kelompok melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya dalam pembinaan yang ditujukan pada kepada anak sejak lahir sampai dengan usianya 6 tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* , (Yogyakarta: AR-Ruzz Media,2013), h. 19

kedepannya membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat diselenggarakan dalam jalur formal, non formal, ataupun informal. Melalui pendidikan yang telah ditentukan pada setiap jalurnya mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dalam menjadikan yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Kemudian dalam hal ini pendidikan sangat menentukan serta menunjang karakter anak di masa mendatang dengan adanya pendidikan yang bermutu maka karakter anak dalam setiap berperilaku sesuai dengan harapan dan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya untuk pembinaan dan pengembangan yang akan ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, baik itu secara formal maupun nonformal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) , Raudhatul Athfal (RA) dan pendidikan sederajat lainnya. Pendidikan nonformal pada pendidikan anak usia dini berbentuk berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lainnya yang sederajat. Dan pendidikan anak usia dini pada pendidikan informal yaitu berbentuk pendidikan diperoleh dari keluarga atau yang pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar.

Program Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) sebaiknya memberikan stimulus kepada anak dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV, Medya Jakarta)

sikap, keterampilan, pengetahuan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup>

Anak Usia Dini (AUD) merupakan individu maupun kelompok yang bersifat unik, dalam arti lain memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat, meliputi koordinasi aspek motorik halus motorik kasar, pola pikir atau intelegensi, kecerdasan emosi dan spritual, perkembangan sosial emosional meliputi sikap perilaku, rohani atau agama, serta bahasa dan komunikasi khusus sesuai dengan tahap usia.<sup>4</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk belajar, oleh karena itu seharusnya jangan memaksakan anak untuk belajar. Seorang pendidik sudah memiliki tugas yaitu membawa sebanyak mungkin pengetahuan belajar kedalam lingkungan belajar agar anak mendapatkan ilmu pengetahuan secara optimal baik itu didalam kelas ataupun diluar kelas. Pendidik memberikan anak fasilitas belajar dan bermain, karena proses belajar anak dilakukan sambil bermain.<sup>5</sup>

Pada masa PAUD membutuhkan bantuan yang memadai dari orang dewasa di sekitarnya, sehingga mereka dapat tumbuh dan mengembangkan semua aspek perkembangan seoptimal mungkin. Membangun pendidikan anak usia dini tidak sama dengan membangun pendidikan anak untuk usia sekolah dasar. Pendidikan

---

<sup>3</sup> Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati, *Kompedium PAUD Memahami Paud Secara Singkat*. (Depok: Prenadamedia Group, 2017) h. 44

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), h. 88

<sup>5</sup> UsepKustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.(Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2016) h. 1

anak usia dini yang dikenal sebagai pendidikan pra sekolah adalah pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk dapat menikmati dunia mereka, yang merupakan dunia bermain. Bermain adalah sarana bagi anak-anak untuk belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain.<sup>6</sup>

Menurut Berk mengatakan bahwa proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini memiliki beberapa aspek seperti : aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, sedang mengalami masa tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.<sup>7</sup>

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pertumbuhan anak usia dini adalah aspek sikap perilaku atau karakter. Setiap kali ada kerusakan moral di masyarakat, semua pihak beralih ke lembaga pendidikan dan menuduhnya tidak kompeten dalam mendidik anak-anak. Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbebeda-beda antara lain yaitu :1) Anak memiliki sikap egoisentris, 2) Anak mempunyai sikap ingin tahu yanbesar, 3) Anak makhluk sosial, 4) Anak memiliki sifat unik, 5) Anak suka berimajinasi atapun fantasi, 6) Konsentrasi pada anak pendek, 7) Anak sangat potensial untuk belajar.

Oleh karena itu, dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki anak usia dini proses penanaman karakter sejak sedini mungkin sangat penting, guna untuk peserta didik mengenal atau mempelajari nilai-nilai kebaikan agar dapat

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 37

<sup>7</sup> Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Komptensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*. (Harakindo Publishing, 2014)

membentuk karakter peserta didik yang baik , maka tujuan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini tercapai secara efektif.

Tanggung jawab mendidik pada dasarnya adalah tugas orang tua untuk melibatkan sekolah dan orang tua. Tugas mendidik anak-anak manusia pada dasarnya ada di orang tua mereka. Tetapi karena beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua masing-masing siswa maka tugas ini kemudian diamanatkan kepada pendidik di lembaga pendidikan Sekolah dan masyarakat memiliki kewajiban untuk mendukung pendidikan setiap generasi karena setiap generasi baru yang lahir akan menjadi bagian dari kelompok masyarakat.<sup>8</sup> Firman

1Allah SWT. وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَنْ  
Q.S. At-Tur:2

اَلَّذِينَ آمَنُوا مِنْ عَمَلِهِمْ مَنْ شِئْنَا كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ (١٢)

*Artinya “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiaptiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”.*<sup>910</sup>

Setiap anak pasti berkembang seperti anak-anak lain, dan beberapa anak berkembang secara berbeda dari anak-anak lain. Kita sering memperhatikan keunikan anak-anak kita. Tetapi psikolog yang mempelajari perkembangan lebih tertarik pada karakteristik yang umumnya dimiliki oleh anak-anak serta guru

<sup>8</sup> Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative disekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jogjakarta: PT LKiS printing cemerlang, 2009). h. 35

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art,  
<sup>10</sup>)

yang harus mengelola dan mendidik sekelompok anak usia dini yang memiliki usia yang sama. Sebagai manusia, semua orang menempuh jalan kehidupan yang sama.<sup>1112</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada setiap individu begitupun dengan peserta didik yang memiliki beberapa komponen antara lain kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen tinggi dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik di hadapan Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan masyarakat maupun bangsa dengan secara keseluruhan sehingga dapat menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodrat seharusnya.<sup>13</sup>

Kilpatrick berpendapat bahwa, salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang dalam memiliki perilaku baik meskipun telah memiliki pemahaman tentang kebaikan itu (*moral understanding*) disebabkan karena tidak terlatih dalam melakukannya (*moral doing*). Maka dari itu, pendidikan bagi anak usia dini sebaiknya dilaksanakan melalui berbagai macam tindakan yang nyata yaitu melalui pembelajaran.<sup>13</sup>

Menurut pendapat Zubaedi pendidikan karakter merupakan cara berfikir dari seseorang dan perilaku yang dapat mencerminkan ciri khas dari individu demi kelangsungan hidup dan untuk berinteraksi kepada individu lainnya. Baik itu didalam lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan ber- Negara dan bangsa. Sedangkan menurut Musfiroh adalah bisa tercermin dari kepribadian seseorang tersebut, oleh sebab itu setiap orang yang suka mencuri, berbohong

---

<sup>11</sup> John W .Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, <sup>12</sup>), h. 40

<sup>13</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 69  
*Ibid*, h. 69-67

dan lainnya bisa disebut seseorang yang memiliki karakter buruk begitu pula sebaliknya seseorang yang bersikap selalu jujur, suka menolong, suka dan lain sebagainya disebut mempunyai karakter yang baik .<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa memberikan pendidikan karakter pada anak dalam masa golden age sangatlah penting, karena pendidikan karakter merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai cerminan diri yang dapat membedakan individu itu sendiri dengan individu lainnya. Semakin baik memberikan anak pendidikan karakter maka anak akan tumbuh memiliki karakter yang baik pula. Sebaliknya apabila memberikan anak pendidikan karakter yang negative maka anak akan tumbuh sebagai individu yang memiliki karakter yang kurang baik.

Dalam mengembangkan karakter anak usia didasarkan dengan penggunaan media dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberi anak kesempatan untuk memahami , menghayati dan mengalaminya. Oleh karena itu, melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) marilah kita tanamkan sejak sedini mungkin pondasi yang kuat bagi penerus bangsa, sirami pendidikan yang tepat agar dikemudian hari anak yang dihasilkan berhasil untuk berdiri kokoh dan menjadi manusia yang berkualitas. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan dalam program pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dalam setiap proses pembelajaran Anak Usia Dini tidak terlepas dari media dan sumber belajar setiap harinya. Pada dasarnya anak usia dini belajar sesuai

---

<sup>14</sup> Ivonne Hafidlatil Kiromi, Puji Yanti Fauziah, Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vo.3, No.1, Maret 2016, h. 2

dengan apa yang di dengarnya, dilihat dan apa yang dilakukannya. Seorang guru wajib dalam menyediakan media baik itu buatan sendiri ataupun membeli di toko sesuai dengan kebutuhan anak dan tema yang sesuai dengan pembelajaran anak.<sup>15</sup> Media yang beragam sesuai dengan apa yang diajarkan anak sesuai dengan tahapnya merupakan usaha demi pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan secara optimal.

Menurut pendapat Yusuf Hadi Miars media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menstimulus terjadinya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, media pembelajaran memiliki fungsi adalah sebagai alat atau sumber belajar ini dapat diartikan makna yang tersirat yaitu sebagai penyalur, penyampaian, penghubung dan lainnya.<sup>16</sup>

Maka dalam hal tersebut salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian perkembangan anak khususnya anak usia dini diberikan dengan media yang menarik yaitu salah satunya menggunakan buku cerita big book yang dapat mengembangkan karakter pada anak. Karena sudah Seharusnya pada hakikatnya, memberikan anak buku cerita tidak hanya sekedar dengan memberikan buku dengan gambar yang menarik saja tetapi juga harus dimaknai sebagai proses dalam pembentukan dan penanaman nilai karakter anak bangsa.

Anak usia 4 atau 5 tahun, yang belum bisa berbicara dengan simpulkan, padahal dia sudah memasuki usia yang seharusnya sudah bisa berbicara secara jelas dan mampu bercerita dengan baik. Hal ini diduga kurangnya stimulus yang

---

<sup>15</sup> Yus Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 69

<sup>16</sup> Stefi A. Muhammad TS, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, CbIS Journal, Vol. 3, No. 2. 2015



diberikan oleh orang-orang disekitarnya, jika anak itu sudah masuk TK, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya interaksi anak dengan teman-teman sebayanya, bisa juga terjadi karena kurangnya stimulus yang diberikan oleh gurunya.

Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena bercerita sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif.<sup>17</sup>

Buku cerita (Big book) merupakan media yang disajikan berbentuk buku gambar yang diperbesar, baik secara tulisan maupun gambarnya. Agar dalam proses pembelajaran berlangsung menarik dan memiliki makna pada setiap ceritanya, maka perlu terjadinya kegiatan dimana guru dan murid membaca bersama.<sup>18</sup> Melalui metode bercerita guru dapat menyampaikan nilai-nilai isi dalam cerita tersebut, manfaat bercerita untuk anak sangat banyak sekali salah satunya adalah membuat anak berimajinasi. Sehingga anak dapat merasakan seolah-olah ada pada karakter di dalam cerita yang dibaca.

Berdasarkan permasalahan umum yang banyak terjadi mengenai karakter anak menjadi semakin mendesak untuk diterapkan di dalam lembaga pendidikan, mengingat bahwa berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah banyak terjadi contohnya kekerasan, pelecehan seksual, masih banyak korban bullying antar teman, bersikap tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, dan sebagainya. Permasalahan karakter yang umumnya terjadi dikalangan umum

---

<sup>17</sup> Elisabeth Tantiana Ngura, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti., Vol.5, No.1, Maret (2018), h. 8

<sup>18</sup> Ivonne Hafidlatil Kiromi, Puji Yanti Fauziah *Op.Cit*, h. 4

khususnya anak-anak karena kurangnya perhatian dari orang dewasa mengenai pendidikan karakter. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Mitra Natar Lampung Selatan, pendidikan karakter sudah ditanamkan melalui pembiasaan baik disekolah sehari-harinya yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh yayasan sekolah, akan tetapi dalam menggunakan media masing sangat jarang digunakan oleh guru karena media yang ada untuk mengembangkan karakter masih sangat sederhana dan kurang menarik minat anak. Media untuk mengembangkan karakter anak yang terdapat di TK Mitra Natar Lampung Selatan berupa buku cerita yang tampilan cerita, warna serta gambar yang masih sangat sederhana.

**Gambar 1**  
Produk awal sebelum dikembangkan



Pada Hakikatnya memberikan anak buku cerita tidak hanya sekedar memberikan buku dengan gambar menarik tetapi juga dimaknai sebagai proses

pembentukan dan bisa menanamkan karakter kebangsaan. Pembentukan karakter terbaik pada anak usia dini menjadi hal yang begitu penting karena merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif.<sup>19</sup>

Perbedaan buku cerita ini dengan buku cerita yang lainnya adalah bentuk buku cerita dengan tampilan, gambar serta tulisan yang berbeda, buku dirancang menjadi buku cerita besar (*big book*) yang di dalamnya terdapat cerita mengenai pendidikan karakter untuk mengajarkan nilai karakter sosial, peduli lingkungan, saling menyayangi, saling menghargai dan sikap sopan santun. Selain itu, dalam satu judul besar buku cerita (*big book*) ini terdapat tiga cerita sekaligus yang dibahas pada setiap lembar cerita, dari ketiga cerita tersebut memiliki makna masing-masing untuk mengajarkan nilai pendidikan karakter pada anak yang umumnya masih sangat jarang dibuat sebesar buku cerita (*big book*) ini.

Hasil perancangan ini adalah buku cerita bergambar adaptasi dari pengertian cerita bergambar itu sendiri secara luas dan pengembangan dari beberapa buku cerita tentang nilai karakter untuk anak yang sebelumnya sudah ada, yaitu berisikan cerita informasi, gambar, dan konsep yang latarnya telah diubah menjadi lebih menarik dan modern agar lebih mudah dipahami oleh anak

---

<sup>19</sup> Titin Diah Soelistyarini, *Cerita Anak dan Pembentukan Karakter*, Universitas Airlangga, (Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa : 2011), h.4

usia dini.

Tujuan dari Buku Cerita Bergambar (*Big Book*) yang penulis akan teliti diharapkan dapat membantu mengembangkan karakter anak usia dini melalui sebuah cerita yang penulis baca dan berdasarkan dengan yang ia lihat didalam buku cerita bergambar (*Big Book*) tersebut. Dengan gambar dan tulisan yang besar sehingga penulis sangat berharap anak tertarik dengan Buku Cerita Bergambar (*Big Book*) yang penulis gunakan pada saat penelitian berlangsung.

Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan Buku Cerita (*Big Book*) Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Mitra Natar Lampung Selatan”

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Bahan ajar berupa buku cerita yang kurang menarik perhatian anak
3. Suasana pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga anak menjadi tidak bersemangat dan merasa bosan saat belajar

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini dibatasi pada: Pengembangan Buku Cerita (*Big Book*) Dalam Mengembangkan Karakter pada Anak Usia Dini Di TK Mitra Natar Lampung Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Buku cerita (*big book*) yang menarik dalam mengembangkan karakter anak usia dini ?
2. Bagaimana respon anak terhadap buku cerita (*big book*) sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan karakter anak usia dini ?
3. Bagaimana respon pendidik terhadap buku cerita (*big book*) dalam mengembangkan karakter anak usia dini ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai :

1. Mengetahui cara mengembangkan buku cerita (*big book*) anak usia dini sebagai bahan ajar dalam mengembangkan karakter anak.
2. Mengetahui respon siswa terhadap buku cerita (*big book*) dalam mengembangkan karakter anak
3. Mengetahui respon pendidik terhadap kelayakan dari buku cerita (*big book*) dalam mengembangkan karakter anak

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan pengembangan bahan ajar untuk TK. Sehingga dapat membantu guru di dalam proses pembelajaran, dan dapat memberikan pemahaman nyata kepada peserta didik mengenai suatu pembelajaran yang diberikan kepadanya. Bahan ajar yang dikembangkan ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pendidik untuk mengembangkan buku cerita (*big book*) terutama bertujuan dalam mengembangkan karakter anak.

## **G. Spesifikasi produk**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Buku cerita (*big book*) memberikan variasi yang menarik untuk anak dalam mengembangkan karakter.
2. Buku cerita (*big book*) memiliki cerita dalam desain, bentuk, teks dan gambar yang menarik.
3. Gambar-gambar karakter yang dihasilkan membuat anak berimajinasi seolah-olah mereka yang menjadi karakter di dalam cerita tersebut.
4. Ada 3 (tiga) cerita yang terdapat di dalam buku cerita (*Big Book*) agar menarik dan membuat anak tidak mudah jenuh.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Definisi Media Pembelajaran**

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>20</sup> Menurut Garlach dan Ely media itu adalah manusia, materi yang membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik punya motivasi untuk meraih pengetahuan dan sikap. Dalam pengertian guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut Djamarah media merupakan alat bantuapa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok. Briggs berpendapat mengenai macam-macam media yang digunakan untuk pembelajaran adalah sebagai berikut : Suara langsung, rekaman dari audio, pembelajaran terprogram, papan tulis, media cetak, film rangkai, media transparansi, film televisi, dan gambar.<sup>21</sup> Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemauan siswa dalam belajar.

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2013), h. 4

<sup>21</sup> Mujiani, D, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.7. 2016

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yaitu (a source) perantara sumber pesan dengan (a receiver) penerima pesan, Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed material), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (messages) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dengan metode (methods).<sup>22</sup> Media juga dapat diartikan sebagai informasi dan komunikasi, sarana, dan prasarana, penunjang, penyalur, penghubung, dalam setiap pembelajaran serta fasilitas yang dapat digunakan oleh guru dalam setiap langkah pembelajarannya.<sup>23</sup>

Menurut Gage, berpendapat bahwa media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sehingga media pembelajaran merupakan alat dalam setiap kegiatan belajar mengajar guna merangsang minat dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Dhieni media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan pengirim pada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan serta perhatian siswa demi tercapainya suatu tujuan.<sup>24</sup> Selanjutnya Briggs berpendapat bahwa media ialah

---

<sup>22</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta :Kencana Peranan Group, 2013) , h. 151.

<sup>23</sup> Yudhi Munandhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Referensi, 2013), h.5

<sup>24</sup> Badru Zaman, dkk, *Media dan sumber belajar TK Cet, 5* (Tangerang Selatan Universitas Terbuka, 2013), h. 44



segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan perangsang untuk siswa belajar, contohnya seperti buku, film, dan kaset.

Berdasarkan pendapat ahli yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis simpulkan bahwa media merupakan alat komunikasi atau sebagai bahan penyalur demi merangsang peserta didik untuk menyalurkan minat peserta didik dalam belajar serta membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

## 2. Kemampuan Media Pembelajaran

- a. Kemampuan Fiksatif, Media dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali satu obyek atau kejadian jika suatu saat diperlukan kembali.
- b. Kemampuan Manipulatif, Suatu obyek atau kejadian dengan menggunakan media dapat dirubah penampilannya (ukuran atau kecepatannya) disesuaikan dengan kebutuhan.
- c. Kemampuan Distributif, Suatu obyek atau kejadian dengan menggunakan media dapat disebarluaskan ke wilayah yang lebih luas dengan jumlah penerima yang lebih banyak.

## 3. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Dalam pembuatan media pembelajaran ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

- a. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna.

- b. Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa.
- c. tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.
- d. Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak.
- e. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.
- f. Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal.g.Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Selain harus memperhatikan prinsip-prinsip pembuatannya, gurupun harus memperhatikan juga syarat-syarat dalam pembuatan sumber belajar yang meliputi sebagai berikut :

- a. Segi edukatif/nilai-nilai pendidikan
  - 1) Kesesuaian dengan program kegiatan belajar/kurikulum PAUD
  - 2) Kesesuaian dengan didaktik/metodik (kaidah mengajar) antara lain:
  - 3) Sesuai dengan tingkat kemampuan anak
  - 4) Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak
  - 5) Membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar
- b. Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan
  - 1) Kebenaran
  - 2) Ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep)
  - 3) Keawetan (kuat dan tahan lama)
  - 4) Ketahanan (efektivitasnya tetap walau cuaca berubah)
  - 5) Keamanan
  - 6) Ketepatan ukuran

- 7) Kompatibilitas (keluasan/fleksibilitas) dari bagian-bagian suatu alat sehingga dapat digunakan dengan alat lain.

c. Segi estetika/keindahan:

- 1) Bentuk yang elastis
- 2) Kesesuaian ukuran
- 3) Warna/kombinasi warna yang serasi.<sup>25</sup>

## **B. Buku Cerita**

### **1. Pengertian Buku Cerita**

Buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan kepada anak-anak. Bercerita merupakan salah satu kegiatan untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui cerita anak dapat menjadi fondasi dasar kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan mendengar, menambah wawasan, mengembangkan imajinasi, jiwa petualang dan media untuk menanamkan nilai moral dan membentuk karakter.<sup>26</sup> Gambar yang disajikan berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku cerita bergambar lebih memotivasi mereka dalam belajar.

---

<sup>25</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 157-160

<sup>26</sup> Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati, *Kompendium Paud Memahami Paud Secara Singkat*. (Depok : Prenadamedia Group, 2017) h. 3

Dengan buku bergambar yang baik, maka anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari” cerita.<sup>27</sup>

Cerita merupakan salah satu hal yang disukai anak, dalam bercerita ada Sesuatu yang anak dapat seperti motivasi, pengembangan bahasa, moral dan nilai -nilai kehidupan pada anak dan sebagainya. cerita atau kisah juga terdapat didalam AlQuran, sebagaimana firman Allah Swt.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا  
يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ  
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*” (QS Yusuf : 111 ).<sup>2829</sup>

<sup>27</sup> Arief S, Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013 ), h 31

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, <sup>29</sup> ) h. 12

Dari ayat diatas dapat dijelaskan, (Sesungguhnya pada kisah mereka itu terdapat yang dimaksud adalah kitab-kitab para rosul (pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal) Orang-orang yang berakal ini bukanlah Alqur'an. Ini bukanlah (Cerita yang dibuat-buat) sengaja dibuat-buat (akan tetapi) tetapi (Membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya). Kitab-kitab yang diturunkan sebelum al-qur'an (dan menjelaskan) menerangkan (segala sesuatu) yang di perlukan dalam agama (dan sebagai petunjuk) dari kesesatan ( dan rahmat bagi kaum yang beriman ) mereka yang disebutkan secara khusus dalam ayat ini mengingat hanya mereka sajalah yang dapat mengambil manfaat al-qur'an bukan orang-orang selain" mereka.<sup>30</sup>

Bahwa dari penjelasan diatas yang berkaitan dengan cerita anak usia dini adalah cerita atau kisah yang merupakan suatu pengajaran atau pembelajaran bagi manusia, sehingga cerita itu merupakan suatu yang baik untuk anak tidak hanya anak mendapat suatu pembelajaran tetapi juga anak dapat mengembangkan imajinasi, motivasi dan sebagainya dalam bercerita biasanya guru menggunakan media untuk menarik perhatian anak agar anak lebih fokus dalam mendengarkan cerita atau membacanya, salah satunya adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan buku yang dimana isi setiap halaman lebih didominasi oleh gambar meskipun masih terdapat teks dalam buku tersebut untuk mengetahui alur atau jalan dari cerita yang sedang dibaca. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini dapat membuat anak menjadi tertarik dengan cerita dengan adanya gambar yang

---

<sup>30</sup> JavanLabs. *Tafsir Al-qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)h.65

tersedia, selain itu dengan menggunakan buku cerita bergambar anak akan berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan anak yang lainnya. Gambar gambar yang digunakan sebagai ilustrasi dalam buku cerita ditunjukkan agar cerita lebih hidup dan komunikatif dengan” pembacannya.<sup>31</sup> Bahwa “buku bergambar adalah sebuah buku yang menyejajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku – buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca” cerita. Maka dari itu, gambar dalam cerita anak harus hidup serta komunikatif. Gambar pada cerita anak harus sesuai dengan tema, latar, perwatakan, dan plot dalam cerita. Begitu pula sebagai ilustrasi dalam buku cerita bergambar (picture story book) berfungsi untuk mengilustrasikan pelaku, latar, dan kegiatan yang dipakai “untuk membangun rangkaian cerita (plot) dari suatu cerita. Buku bergambar yang bagus dapat memberi kesenangan/hiburan dan pengalaman estetik kepada” anak.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta ,Direktorat Jendral Pendidikan Islam :2009) .h . 225.

<sup>32</sup> Rothlein, *Pendidikan guru sekolah dasar* , (Makassar: Program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar, 2006).h.227

## 1. Karakteristik Buku Cerita

Di dalam memilih buku cerita ada hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu ada beberapa kriteria buku cerita bergambar menurut pendapat para ahli, Menurut Efendi, Bangsa dan Yudani mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik memiliki :

- 1) tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan full color, 2) tampilan visual buku lebih didominasi gambar dibanding teks, 3) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat terbaca yang baik bagi anak – anak, 4) judul buku cerita mewakili seluruh isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, 5) tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indra penglihatan anak.<sup>33</sup>

## 2. Fungsi Buku Cerita

Mitchell menyatakan beberapa fungsi dan pentingnya dari buku cerita bergambar bagi perkembangan anak sebagai berikut :

- 1) Buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam perkembangan emosi.
- 2) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia ditengah masyarakat dan alam.
- 3) Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, pengembangan perasaan.
- 4) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan.
- 5) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan.

---

<sup>33</sup> Mira Dewi Lestari, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah*”, ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: 2016 ) , h 37 .

- 6) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulus imajinasi.<sup>34</sup>

Buku cerita yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi dalam perkembangan sastra anak. Buku bergambar yang baik memuat elemen instrinsik sastra, seperti alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar, dan tema yang menarik. Buku ini dapat menimbulkan imajinatif orisonal dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif. Buku cerita bergambar dapat memberikan apresiasi bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni.<sup>35</sup>

### 3. Manfaat Media Cerita Bergambar

Media cerita bergambar termasuk kedalam jenis media gambar, sehingga memiliki manfaat sama seperti media gambar pada saat proses pembelajaran. Hamalik dalam Alfiah dan Yunarko menyatakan bahwa gambar memiliki sejumlah manfaat. Manfaat tersebut sebagai berikut :

- 1) Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah karena itu bernilai terhadap semua pelajaran disekolah.
- 2) Bernilai ekonomis, mudah didapat dan murah
- 3) Mudah di gunakan baik perseorangan ataupun kelompok, satu gambar dapat digunakan beberapa siswa dalam satu kelas.

---

<sup>34</sup> Rustika Candra, “ *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS – Salam Malang* “, ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016 ), h 28.

<sup>35</sup> Abd. Hafid, *Pembelajaran Apresiasi Sastra (Cerita) di Kelas Rendah SD* (Makassar: Program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar, 2006).h. 88-89



Sulistyowati menyatakan bahwa manfaat yang didapat dalam proses belajar membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar yaitu anak dapat memahami isi cerita melalui gambar sehingga anak dapat lebih termotivasi dan tertarik untuk membaca dan mengetahui isi ceritanya.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa manfaat penggunaan media buku cerita bergambar adalah dapat memperjelas penguasaan dan pemahaman anak mengenai pesan bacaan yang ingin disampaikan dalam cerita.

#### **4. Kriteria Buku Cerita Yang Baik Untuk Anak**

Guru maupun orang tua perlu memperhatikan kebutuhan bacaan yang baik bagi anak-anak dengan membimbing anak-anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan tingkat kematangan berfikir dan kebutuhannya. Perlu diketahui bahwa buku bacaan yang baik adalah buku sebagai berikut :

- a. dapat memberikan nilai tambah positif pada pembacanya.
- a. disampaikan dalam bahasa yang sederhana, enak dibaca dan penulisannya seakan ingin berbagi dengan pembaca, bukan menggurui.
- b. gaya penulisannya tidak meledak-ledak.
- c. menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, tidak banyak menggunakan istilah asing yang sebenarnya ada padanannya dalam bahasa

---

<sup>36</sup> Asri Galih Cempaka, "Pengembangan Media Story Pictures Dalam Pengembangan Membaca", 2017, h. 23

Indonesia. Plot masih sederhana dengan satu karakter utama yang seutuhnya menjadi pusat perhatian dan menjadi alat penyentuh emosi dan pola pikir anak.<sup>37</sup>

Menurut Anggara, Waluyanto, dan Zacky buku cerita yang baik meliputi: (a) isi dan tema cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, (b) buku cerita menyajikan gambar dan warna yang menarik dan tulisan yang sedikit, (c) buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, (d) buku cerita memberikan pesan moral yang jelas, dan (e) penyampaian cerita memancing rasa ingin tahu anak.<sup>38</sup>

Pendapat senada dengan yang diatas, Efendy , Bangsa, dan Yudani mengatakan bahwa criteria buku cerita yang baik meliputi: (a) tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan *full color*, (b) tampilan visual buku lebih dominan gambar dibandingkan teks, (c) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak – anak, (d) judul buku cerita mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, dan (e) tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh intra penglihatan anak. Nurgiyanto juga menyatakan bahwa buku cerita yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut: (a) materi dapat di pahami anak, (b) menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak, (c) mempertimbangkan (kompleksitas) kosakata dan

---

<sup>37</sup> JA. Istianto, *Genre Buku Cerita Anak*, (Galeri Cornerstore:2015),h. 29-32

<sup>38</sup> Mira Dewi Lestari, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah*”, ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: 2016 ).h 45

struktur, dan (d) berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa yang baik.

Dalam pandangan Mansoor buku yang baik memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) isinya mudah dipahami membaca, (2) mengajak pembacanya yang masih mudah itu mengenal kehidupan nyata, (3) pilihan kata yang tepat, (4) buku berhasil memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan pikirannya puncak atau klimak cerita sampai akhir cerita, (5) pengarang menguasai teknik bercerita sehingga tulisannya tidak terkesan bertele-tele dan membosankan, (6) rancangan halamannya tertata baik, artinya pemilihan jenis huruf, jarak antar baris, atau tata letak halaman, luas cetak, luas margin, dan sebagainya sangat menentukan kenyamanan stimulus. Kenyamanan membacapun menjadi terganggu. Luas cetak yang terlalu besar dengan margin yang sempit membuat halaman tampak sesak, penempatan gambar yang tidak tepat pun menurunkan nilaisebuah buku, (7) sampul buku yang artistik dan refresentatif. Dimana judul, gambar dan warna memegang peranan penting. Judul yang tidak secara langsung menonjolkan kata kunci adalah judul yang mubazir. Gambar (bila ada) harus mencerminkan isi. Warna tidak boleh sembarang dipilih, karena warna tertentu membawa pesan tertentu pula. Misalnya, tanda dilarang masuk adalah lingkaran merah dengan balok putih melintang ditengahnya. Bila warna merah dan putih ini diganti, misalnya menjadi hitam dan kuning, tentu pesan yang disampaikan menjadi keliru.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita yang benar untuk anak yaitu sebagai berikut :

(1) judul sampai buku mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, (2) warna sampul buku membawa pesan yang disampaikan, (3) isi cerita mudah dipahami oleh anak, (4) isi buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, (5) buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak, (6) buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, (7) tampilan visual buku lebih dominan anak, (8) gambar buku cerita jelas dan mudah dipahami anak, (9) ilustrasi buku cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, (10) gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk anak-anak, (11) isi buku berhasil memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan cerita, (12) rancangan halaman buku tertata dengan baik, (13) pemilihan jenis huruf menarik perhatian anak, (14) jenis huruf pada cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar**

Kelebihan dan kelemahan dari penggunaan media gambar adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan Media Gambar
  - a. Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dengan verbal semata.
  - b. Gambar mampu mengatasi batasan lokasi dan seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas dan tak selalu sanggup anakanak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.

- c. Media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Contohnya, sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang akan disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
  - d. Gambar harganya murah dan mudah didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan khusus.
  - e. Gambar harganya murah dan mudah didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan khusus.
  - f. Gambar banyak tersedia dalam buku – buku , majalah, surat kabar, kalender dan sebagainya.
  - g. Dapat digunakan pada setiap pembelajaran dan semua tema.<sup>39</sup>
2. Kekurangan Media Gambar
- a. Gambar cuma menekankan persepsi indra mata.
  - b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran.
  - c. Ukurannya teramat terbatas untuk grup besar.<sup>40</sup>

## 6. Tokoh Dalam Pengembangan Buku Cerita (*Big Book*)

Dalam pengembangan buku cerita bergambar (*big book*) ini penulis mengambil tokoh-tokoh manusia. Karakter pada tokoh utama yang menjadi sorotan penting dalam buku cerita bergambar ini. Penggunaan tokoh manusia sebagai karakter toleransi, peduli sosial, dan memiliki sikap sopan dan santun serta pemaaf maupun meminta maaf saat melakukan kesalahan, mengucapkan kata terimakasih, mengucapkan salam, sopan santun saat berbicara, dan lain sebagainya.

---

<sup>39</sup> Arief S, Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2013 ), h 31. <sup>40</sup> Ibid. h. 33

sorotan penting dalam buku cerita bergambar ini. Penggunaan tokoh manusia sebagai karakter toleransi, peduli sosial, dan memiliki sikap sopan dan santun serta pemaaf maupun meminta maaf saat melakukan kesalahan, mengucapkan kata terimakasih, mengucapkan salam, sopan santun saat berbicara, dan lain sebagainya. Buku cerita bergambar (*big book*) ini penulis buat dengan harapan dapat mengembangkan karakter pada anak usia dini sesuai dengan tokoh dan cerita yang terdapat dalam buku cerita. Beberapa contoh Tokoh dalam buku cerita (*big book*) yang Berjudul “Cerita Perilaku Baik Kehidupan Sehari hari” yang penulis buat antara lain adalah :

1. Cerita pertama tentang “tanda kasih sayang seorang kakak” didalamnya ada peran kakak yang sabar dan oca yang kurang memperhatikan ketika kakak sedang berbicara.
2. Cerita kedua tentang “lala yang teledor” didalamnya ada peran lala yang sangat teledor dan teman-teman lala yang sangat mengerti dengan keteledoran lala.
3. Cerita ketiga “Nadifa dari keluarga yang dermawan” didalamnya ada peran Nadifa, ayah dan ibu yang sangat senang berbagi.

### **C. Definisi Tentang Media *Big Book***

#### **1. Pengertian *Big Book***

Big book merupakan sebuah media yang mempunyai karakteristik khusus yang diperbesar, baik dari teks maupun gambarnya dan memiliki karakteristik dalam segi bentuk gambar dan warnanya. Agar dalam proses pembelajaran dapat trjadi didalamnya proses membaca bersama (*shared reading*) antar pendidik dan peserta didik. Dalam media big book ini mempunyai karakteristik khusus yaitu penuh dengan

warna dan gambarnya menarik.<sup>40</sup> Holdaway adalah seseorang yang menciptakan *Big Book* sebagai salah satu cara guru menjadikan *Big Book* sebagai model belajar yang bisa dilihat oleh peserta didik.<sup>41</sup> Berdasarkan pendapat Tompkins & Hoskisson, *big book* merupakan buku bergambar yang ukurannya sangat besar dan dipakai guru dalam kegiatan membaca bersama. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Jalongo, *big book* artinya buku bergambar berukuran besar yang digunakan untuk demonstrasi membaca. Menurut ungkapan Brown *big book* ialah buku dengan ukuran besar dan ilustrasi penuh warna yang digunakan guru untuk menyampaikan cerita dalam suatu kelas.<sup>42</sup> Menurut Kasihani K.E Suyanto, menyatakan bahwa *Big Book* adalah buku yang berukuran besar dan tulisannya besar.<sup>43</sup>

Dalam united states agency for international development big book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan dan gambar yang besar. Ukuran *big book* sangat beragam misalnya ukuran A3, A4 dan A5 atau bisa juga ukuran koran. Ukuran *big book* juga harus mempertimbangkan segi keseimbangan keterbacaan seluruh siswa dikelas. Lynch juga berpendapat bahwa *big book* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk jenis, kata majemuk kata kerja dan singkatan serta

---

<sup>40</sup> Gunawan, Sekali lagi *tentang big book*, Jurnal PAUD Vol. 1 No. 2. (2015), h. 6

<sup>41</sup> Hall, Susan Colville. *Using Big book: A Standards-Based Insruktional Approach for Foreign Languange*. 2006, h. 39

<sup>42</sup> Gunanti Setyaningsih, Amir Syamsudin, Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 1. Januari (2019), h. 20

<sup>43</sup> Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak ( Jakarta : Prenada Goup, 2014), h. 160

sajak. Selanjutnya Suyanto menjelaskan *big book* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dikelas awal, karena didalam *big book* berisikan cerita singkat dengan kalimat yang sederhana, tulisannya yang besar dan gambar yang berwarna warni.<sup>44</sup>

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Big Book* adalah media buku yang berukuran besar baik itu tulisan, teks maupun gambarnya. Cerita dalam *big book* juga menggunakan kalimat sederhana sehingga mudah untuk dibaca bersama antar guru dan siswa. *Big Book* memiliki karakteristik khusus salah satunya gambar yang berwarna-warni sehingga *big book* digemari oleh anak-anak dalam proses pembelajaran.

## 2. Keistimewaan *Big Book*

Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa media *big book* sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minatsiswa dalam membaca. Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah: (a) Memberi pengalaman membaca, (b) Membantu siswa untuk memahami buku (c) Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, (c) Memberi peluang kepada guru member contoh bacaan yang baik, (d) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (e) Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa, (f) Menggali informasi. Berikut ini keistimewaan media *big book* menurut Madyawati :

- a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi
- b) nyata dengan cara yang tidak menakutkan.
- c) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru/orang

---

<sup>44</sup> Anita Hartati, Sri Sumarni, Syafdaningsih, Pengembangan Media Big Book Berbasis Dongeng Sumatera Selatan, Jurnal Tumbuh Kembang Vol. 5 No. 1 (Mei 2018), h. 6



- d) tua membaca tulisan tersebut.
- e) Memungkinkan anak bekerja sama memberi makna pada tulisan
- f) Bagi anak yang memiliki keterlambatan dalam membaca.
- g) diberikan kesempatan untuk mengenal tulisan dengan bantuan guru
- h) dan teman.
- i) Semua aspek berbahasa anak akan berkembang termasuk keaksaraan dan pengungkapan bahasa.
- j) .Guru dapat melakukan tanya jawab dengan anak berkaitan.dengan isi didalam *big book* sehingga topic bacaan semakin.
- k) Berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi anak.<sup>45</sup>

Media *big book* memberikan banyak manfaat sebagai berikut:

- a) Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat.
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri karena anak merasa sukses menjadi pembaca.
- c) Anak dapat membaca dengan cara yang menyenangkan.
- d) Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.
- e) Menumbuhkan kebiasaan anak untuk bias membaca cerita sendiri.

---

<sup>45</sup> Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa* : (Jakarta : Prenada media Grup, 2016)

### 3. Perkembangan Karakter

#### 1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi, dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter merupakan sikap dan tindakan dengan nilai-nilai moral yang ideal seolah-olah sudah mulai terbentuk di dalam diri individu masing-masing sebagai kebiasaan, karakter merupakan sesuatu yang harus dibangun melalui proses interaksi yang tidak mudah untuk dilakukan.<sup>46</sup>

Kata Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark (menandai) dan memfokuskan tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam suatu tindakan atau tingkah laku. Oleh karena itu Menurut Musfiroh, seseorang yang suka mencuri, jahat, dan suka berbohong termasuk dalam karakter yang buruk. Sebaliknya, jika seseorang saling menghargai, sopan santun saat berbicara, suka menolong dan suka berbagi termasuk dalam seseorang yang memiliki karakter yang baik. Jadi istilah karakter sudah termasuk dalam kepribadian seseorang.

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*). Menurut Character Education

---

<sup>46</sup> Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019) h. 87-88

Quality Standart sebagaimana dikutip Mulyasa merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif antara lain sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari peserta didik
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.

11. Mengevaluasi karakter sekolah ,fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>47</sup>

Menurut pendapat Zubaedi bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan, keluarga maupun bangsa dan negara.<sup>48</sup>

Menurut Musfiroh adalah bisa tercermin dari kepribadian seseorang tersebut, oleh sebab itu setiap orang yang suka mencuri, berbohong dan lainnya bisa disebut seseorang yang memiliki karakter buruk begitu pula sebaliknya seseorang yang bersikap selalu jujur, suka menolong, suka dan lain sebagainya disebut mempunyai karakter yang baik.<sup>49</sup> Megawangi memiliki pendapat bahwa karakter merupakan tabiat yang langsung disetir dari otak.<sup>50</sup>

Selanjutnya, Darmiyati Zuchdi berpendapat bahwa watak (karakter) merupakan seperangkat sifat-sifat seseorang yang dapat dikagumi ditandai dengan kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang.<sup>51</sup> Senada dengan pendapat Darmiyanti Zuchdi karakter Menurut pendapat Foerster, merupakan sesuatu yang bisa mengualifikasikan seseorang, menjadi identitas, ciri, sifat yang tetap dan mengatasi pengalaman yang selalu berubah.<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa karakter (watak) adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang individu yang

---

<sup>47</sup> Eka Sapti dkk, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 6 Edisi 2, Desember 2017, h.207

<sup>48</sup> Ivonne Hafidlatil Kiromi, Puji Yanti Fauziah, Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vo.3, No.1, Maret 2016, h. 5-8

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 3

<sup>50</sup> Mulyasa , *Manajemen PAUD*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) h. 70

<sup>51</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (PT.Raja Grafindo Persada, 2014) h. 77

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 79

dapat ditandai dengan keajaiban ataupun keburukan sebagai ciri khas dari individu tersebut, yang membedakan antara individu itu sendiri dengan individu lainnya.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter Bagi Anak

- a) Pendidikan karakter yaitu memfasilitasi penguatan serta pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dengan perilaku anak, sebuah proses yang membawa anak untuk memahami dan merefleksikan suatu nilai yang penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Sama halnya dengan pengembangan, penguatan mengarah kedalam proses pendidikan yang berbentuk pembiasaan yang disertai dengan logika dan refleksi terhadap proses atau dampak dari pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah.
- b) Pendidikan Karakter adalah mengoreksi perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna sasaran dalam merubah perilaku anak negatif menjadi perilaku positif, pengoreksian perilaku ini dipahami sebagai proses yang pedagogis bukan sebagai unsur pemaksaan dan tidak mendidik.
- c) Pendidikan karakter yaitu untuk membangun kerja sama yang baik sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter anak bersama-sama. Tujuan ini memiliki makna bahwa

pendidikan karakter disekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan dikeluarga dan masyarakat.<sup>53</sup>

### 3. Tahap Perkembangan Karakter

Menurut Kholberg dan kawan-kawan berpendapat bahwa ada tiga (3) tingkat dengan enam (6) tahap keputusan dalam mengembangkan karakter anak yakni adalah tingkat prakonvensional yang terdiri dari konvensional dan pascakonvensional, dalam tingkat prakonvensional terdiri dari dua (2) tahap, yaitu adalah moralitas heteronomi dan tahap individualisme, tahap moralitas heteronomi merupakan tindakan berbuat hanya untuk menaati peraturan dan hukum serta takut akan sanksi apabila tidak mengikuti aturan dan hukum tersebut. Sedangkan tahap konvensional mempunyai dua (2) tahap yaitu tahap harapan bersama antar pribadi dan tahap sistem sosial serta suara hati.<sup>54</sup>

#### 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan dan ditanamkan pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

---

<sup>53</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 9-11

<sup>54</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2016) h. 75-76

3. Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku,etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat , dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, cara berpikir,bertindak,dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial,budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai pretasi, sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>55</sup>

Berikut ini adalah Nilai karakter Menurut Peraturan Pemerintah yaitu sebagai berikut :

---

<sup>55</sup> Eka Sapti dkk, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 6 Edisi 2, Desember 2017, h.209



**Tabel 1:**  
**18 Nilai karakter menurut Pemerintah<sup>56</sup>**

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2. Jujur	Mengupayakan selalu menjadi orang yang bisa dipercaya
3. Toleransi	Toleransi terhadap sesama umat beragama dan hidup rukun bersama pemeluk agama lain
4. Displin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh aturan
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang baru
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain
8. Demokratis	Cara berpikir bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap yang menunjukkan upaya mendalam untuk mengetahui sesuatu
10. Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompok
11. Cinta tanah air	Berfikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa , lingkungan fisik, sosial, budaya, ekinomi dan politik bangsa

<sup>56</sup> *OpCit.* Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)

12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,sosial,dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa

Namun, dari 18 nilai karakter yang telah diuraikan di atas, peneliti hanya membatasi nilai karakter yang akan diteliti yaitu karakter anak mengenai toleransi, peduli sosial dan bersikap santun.

a. Saling Menghargai

Saling menghargai sering diartikan atau disamakan dengan sikap toleransi. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Menurut Borba yang dikutip Oleh Marzuki ada tiga langkah penting yang dapat ditempuh untuk membangun toleransi, yaitu mencontohkan dan menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan dan menentang stereotip dan tidak berprasangka. Peserta didik sebaiknya diperkenalkan terlebih dahulu toleransi itu seperti apa melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu mereka mulai mengenal rasa toleransi setelah itu mereka diberi tahu bagaimana menghargai suatu perbedaan yang terdapat di lingkungannya dan selalu berfikir positif perbedaan itu sendiri.

b. Bersikap Santun

Banyak orang pintar namun belum menjamin seseorang tersebut mempunyai sikap sopan santun. Sopan santun sangat mudah untuk dilakukan akan tetapi tidak semua orang mampu melakukannya, sikap sopan santun berasal dari hati setiap individu itu sendiri. Ketika bersopan santun pada orang lain kita akan berbahagia karena apa yang dilakukan sesuai dengan harapan seseorang. Sopan santun pada guru yaitu dengan cara menghargai pendidik karena telah memberi ilmu, mengajari, memerhatikan ajaran-ajaran yang diberikan dan memusatkan perhatian dan fikiran kita pada saat pendidik memberikan pembelajaran. Sopan santun kepada orang yang lebih tua perlu dilakukan karena usia mereka lebih dahulu dari pada usia kita sendiri. Sopan santun kepada yang lebih tua dengan cara tak melawan jika ada perselisihan dengannya dan jangan menipu ataupun membodohi dirinya. Sopan santun kepada yang lebih tua dengan cara tak melawan jika ada perselisihan dengannya dan jangan menipu ataupun membodohi dirinya. Selain sopan santun kepada orang yang lebih tua adapun sopan santun terhadap orang yang lebih muda perlu dilakukan dengan cara bersikap bersahabat dengan dirinya.

Kita dapat melatih, mengajarnya, membantunya, menutup kesalahan akibat perbuatannya dengan menyadarkan bahwa perbuatannya ialah salah agar dapat diselesaikan dengan baik. Pendidikan mengenai sopan santun itu perlu, selain belajar membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena itu, pendidikan mengenai sopan santun perlu karena inti dari pendidikan ialah pendidikan sopan dan santun.

#### 4. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan media buku cerita bergambar (*big book*) dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan antara lain sebagai”

berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari Septiyani dan Nina Kurniah pada anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu Tahun 2017 memiliki Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata kelompok kontrol kemampuan berbicaranya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan *mean* kelompok kontrol 13,1 (baik) dan *mean* kelompok eksperimen 13,7 (baik). Pada kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan media *big book* rata-rata pada aspek kebahasaan anak adalah 6,7 yang berada pada kategori baik dan pada aspek non kebahasaan anak adalah 6,9 yang berada pada kategori baik. Sedangkan Pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media *big book* rata-rata pada aspek kebahasaan anak adalah 6,3 yang berada pada kategori baik.

Rata-rata pada aspek non kebahasaan anak adalah 6,5 yang berada pada kategori baik. Dengan adanya penggunaan media *big book* saat pembelajaran

dapat membuat anak lebih aktif berbicara, anak lebih aktif mengekspresikan diri, anak lebih banyak mengungkapkan ide yang berkenaan dengan cerita atau gambar, anak banyak berkomunikasi dengan orang lain, anak lebih memahami cerita karena melihat gambarnya langsung, anak mendapat pengalaman baru, dan menimbulkan keberanian dan semangat saat anak berbicara di depan kelas. Dengan demikian banyak anak yang bisa mengungkapkan ide, gagasan, atau cerita dengan baik, juga kemampuan berbicara anak berkembang lebih optimal setelah dilakukan eksperimen dengan media *Big Book* saat pembelajaran.<sup>57</sup>

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengembangkan big book, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini mengembangkan buku cerita big book dalam mengembangkan karakter anak usia dini dengan harapan menghasilkan

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk berupa media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan Tahun 2018. Media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan termasuk kategori valid. Kevalidan media dapat dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil *expert review* produk 1 hingga produk 3 sebesar 3,96 (kategori sangat valid) Penggunaan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan memiliki kepraktisan baik sekali. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil tahap *One to One Evaluation*. produk 1 hingga produk 3

---

<sup>57</sup> Sundari Septiyani, Nina Kurniah, Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1. 2017

sebesar 94,7 ( kategori Baik Sekali). Dan pada tahap *small Group Evaluation* diketahui hasil rata-rata dengan persentase sebesar 97,3 (kategori Baik sekali).

Keefektifan dalam mengembangkan potensial bagi anak dari media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil observasi pada produk 1 hingga produk 3 sebesar 96 (kategori baik sekali. Sehingga dinyatakan bahwa media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan dapat dikatakan efektif dalam mengembangkan efek potensial bagi anak terhadap pemahaman anak dalam pembelajaran mendongeng.<sup>58</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada produk yang dikembangkan yaitu buku cerita *big book* dalam mengembangkan karakter anak usia dini dalam konten isi *big book* terdahulu terfokus pada mengembangkan efek potensial anak dalam pemahaman pembelajaran mendongeng.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Fitriana Halimatussa'diyah yang berjudul Pengembangan Media *Big Book* Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017, media *big book* yang dihasilkan dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017, terbukti dengan: 1. Media *big book* memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan anak kelompok B dengan

---

<sup>58</sup> Anita Hartati, Sri Sumarni, Syafdaningsih, Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Dongeng Sumatera Selatan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Pembina Nibung, *Jurnal Tumbuh Kembang*, Vol. 5, No.1, Mei 2018

perolehan rata-rata persentase 82,5% berdasarkan validasi media oleh dua orang ahli. Media big book yang “dihasilkan memiliki ciri-ciri: 1) Berukuran A3 (440 mm x 297 mm), 2) Terdiri dari 11 halaman, 3) Memuat cerita sederhana bertemakan Alam Semesta, 4) Memiliki ilustrasi sesuai dengan cerita, 5)

Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017, media big book yang dihasilkan dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017, terbukti dengan: 1. Media big book memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan anak kelompok B dengan perolehan rata-rata persentase 82,5% berdasarkan validasi media oleh dua orang ahli. Media big book yang dihasilkan memiliki ciri-ciri: 1) Berukuran A3 (440 mm x 297 mm), 2) Terdiri dari 11 halaman, 3) Memuat cerita sederhana bertemakan Alam Semesta, 4) Memiliki ilustrasi sesuai dengan cerita, 5)

Teks pada media big book mudah terbaca dengan menggunakan font Georgia Belle berukuran 72 point, dan 6) Dilengkapi dengan kartu huruf dan gambar pada bagian akhir. 2. Penggunaan media big book berhasil menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017 dengan baik, terlihat dari peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada setiap tahap pengembangan. Pada tahap

pengembangan 1, rata-rata persentase sejumlah 54,3%. Pada tahap pengembangan 2, rata-rata persentase sejumlah 74,4%, dan pada tahap pengembangan 3 rata-rata

persentase sejumlah 84,6% dan termasuk kriteria baik.3.Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik menggunakan media big book. Pada tahap pengembangan 1, aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh persentase 73,6%. Pada tahap pengembangan 2, aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh persentase 83,3%. Pada tahap pengembangan 3, aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh persentase 100 % dan masuk kriteria sangat baik.<sup>59</sup>

#### 4. Penelitian selanjutnya Albertin yang berjudul Pengembangan Buku Cerita

Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II A SD Negeri Babarsari Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017” Buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk pembelajaran membaca ini dikembangkan dengan kualitas sangat baik dan layak untuk digunakan. Buku cerita ini telah dikembangkan melalui tahap-tahap pengembangan. Adapun salah satu tahapannya yaitu melalui tahap validasi oleh para ahli. Validasi tersebut dilakukan kepada satu dosen ahli, satu guru kelas II A, dan 1 siswa kelas II A. Hasil validasi yang didapatkan yaitu dengan skor rata-rata 4,63 dengan kategori “sangat baik”.

Media buku cerita bergambar (big book) yang dihasilkan penulis diharapkan dapat mengembangkan karakter anak usia dini dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran kedepannya dapat membuat anak mengerti dengan materi cerita yang dibacakan dan diajarkan berdasarkan judul diatas.

---

<sup>59</sup> *Fitriana Halimatussa'diyah, Fahrudin, Pengembangan Media Big Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 8, No. 2 (2017)*



## DAFTAR PUSTAKA

Abd. Hafid, *Pembelajaran Apresiasi Sastra (Cerita) di Kelas Rendah SD* (Makassar: Program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar)

Anita Hartati, Sri Sumarni, Syafdaningsih, Pengembangan Media Big Book Berbasis Dongeng Sumatera Selatan, *Jurnal Tumbuh Kembang* Vol. 5 No. 1 (Mei 2018)

Arief S.Sadirman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012)

Asri Galih Cempaka, "Pengembangan Media Story Pictures Dalam Pengembangan Membaca", 2017

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2013)

Badru Zaman, dkk, *Media dan sumber belajar TK Cet, 5* (Tanggerang Selatan Universitas Terbuka, 2013)

Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2009)

Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati, *Kompedium Paud Memahami Paud Secara Singkat*, (Depok, Prenadamedia Group, 2017)

Eka Sapti dkk, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 6 Edisi 2, Desember 2017

Elisabeth Tantiana Ngura, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol.5, No.1, Maret (2018)

Falahudin I, Pemanfaatan Media Dalam Pwmbelajaran, 2014

Fitriana Halimatussa'diyah, Fahrudin, *Pengembangan Media Big Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 8, No. 2 (2017)*

Gunawan, Sekali lagi tentang big book, *Jurnal PAUD* Vol. 1 No. 2. (2015)

Gunanti Setyaningsih, Amir Syamsudin, Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 1. Januari (2019)

Hall, Susan Colville. *Using Big book: A Standards-Based Insruksional Approach for Foreign Languange*. 2006

Hasil observasi pra-penelitian 10 Desember 2019

Ivonne Hafidlatil Kiromi, Puji Yanti Fauziah, Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vo.3, No.1, Maret 2016

Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta ,Derektorat Jendral Pendidikan Islam :2009)

JavanLabs.*Tafsir Al-qur'an dan Hadist* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada 2015)

JA. Istianto, *Genre Buku Cerita Anak*, (Galeri Cornerstore: 2015)

Gunawan, Sekali lagi *tentang big book*, Jurnal PAUD Vol. 1 No. 2. (2015)

Gunanti Setyaningsih, Amir Syamsudin, Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 1. Januari (2019)

John W .Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta,PrenadaMedia Group, 2004)

Lucky Chandra Febriana, Sulur dan Yudyanto, pengembangan Lembar Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kogniti, Afektif, dan Psikomotorik Sesuai Kurikulum 2013 Untuk Siswa, *Jurnal Online UM* (2013)

Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenada Goup, 2014)

Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa*.(Jakarta : Prenada mediaGrup, 2016)

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yoygakarta, Pustaka pelajar, 2009)

Mira Dewi Lestari, "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah*", ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: 2016 )

M Ramli, "*Media Dalam Pmeblejaraan Dalam Perspektif Al-Quran dan AlHadits*", *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume. 13 , No. 23 April 2015 (Jurnal)*

- Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative disekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jogjakarta, PT LKiS printing cemerlang, 2009)
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Mujiani, D. *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 2016 (Jurnal)
- Mukhtar Latif dkk, *Orentasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta :Kencana Peranan Group, 2013)
- Mulyasa , *Manajemen PAUD*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Muh Arief Pratama, “*Langkah –langkah penelitian dan pengembangan 20*
- Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* , (Yogyakarta, AR-Ruzz Media,2013)
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta :Bumi Aksara,2011)
- Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Komptensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*. (Harakindo Publishing, 2014)
- Novan Ardy Wiyani, Bernawi, *Format PAUD*
- Noordiyah, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, 2017
- Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019)
- Paizaluddin, Ermalinds, *Penelitian Tindakan Kelas*(Bandung:Alfabet, 2013)
- Riduwan , Sunarto, *Pengantar Statistika*, ( Bandung, : Alfabet, 2014 )
- Rothlein,*Pendidikan guru sekolah dasar*, (Makassar: Program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar, 2006)
- Rutika Candra, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD*. Skripsi 2016
- Stefi A. Muhammad TS, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, CbIS Journal, Vol. 3, No. 2. 2015 (Jurnal)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabet, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabet, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h.298
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Sulastris Yusro, *Kurikulum 2010*, (Yogyakarta, STPI Bima Insan Mulya, 2011)
- Sundari Septiyani, Nina Kurniah, Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1. 2017
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Titin Diah Soelistyarini, *Cerita Anak dan Pembentukan Karakter*, Universitas Airlangga, (Loka karya Pembentukan Karakter Bangsa, 2011)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV, Medya Jakarta)
- Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Malang. Penerbit Gunung samudra, 2016)
- Wina Sanjaya, Prenada Media Group, 2013), h. 129-130 *Penelitian Pendidikan an Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Yus Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011
- Yudhi Munandhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Referensi, 2013)